PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW) DI KELAS V SDN 19 SANTUR KOTA SAWAHLUNTO

Restika Sari[1], Nana Fauzana Azima[2], Muhammadi[3], Ari Suriani[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : restikasari722@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan rendahnya keterampilan menulis teks eksposisi di kelas V SD Negeri 19 Santur Kota Sawahlunto. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar yang belum kontekstual. Modul tidak memuat model pembelajaran yang spesifik maupun langkah penulisan yang sistematis, sehingga pembelajaran kurang optimal dalam membimbing peserta didik memahami struktur, menyusun kerangka, dan mengembangkan teks eksposisi secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Talk Write* TTW) di Kelas V SDN 19 Santur Kota Sawahlunto. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 20 orang peserta didik kelas V SD Negeri 19 Santur Kota Sawahlunto yang terdiri dari 11 orang peserta didik laki-laki dan 9 orang peserta didik perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap aspek dalam tiga pertemuan siklus. Dari segi modul ajar, nilai kelayakan meningkat dari 89,28% (kategori Baik) pada pertemuan pertama menjadi 96,42% dan 100% (kategori Sangat Baik) pada pertemuan kedua dan ketiga. Pada aspek aktivitas peserta didik, partisipasi juga mengalami peningkatan dari 64,28% (Kurang) menjadi 85,71% (Baik) dan 96,42% (Sangat Baik). Sementara itu, aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkat dari 75% (Cukup) menjadi 89,28% (Baik) dan 96,42% (Sangat Baik). Terakhir, hasil keterampilan menulis eksposisi peserta didik menunjukkan progres positif, dari rata-rata 62,18% pada pertemuan pertama menjadi 84,23% pada pertemuan kedua, dan mencapai 92,39% pada pertemuan ketiga. Dapat disimpulkan bahwa model *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik di kelas V SD Negeri 19 Santur Kota Sawahlunto.

Kata Kunci : *Keterampilan Menulis, Teks Eksposisi, Think Talk Write (TTW).*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbicara, membaca, menulis, dan memahami bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Sari, dkk. 2023). Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbicara, membaca, menulis dan memahami bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis memegang peranan penting sebagai bagian dari kemampuan berbahasa yang harus dikembangkan oleh peserta didik. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting, karena apabila salah dalam penulisan kata-kata maupun tanda baca, maka orang yang membaca tulisan tersebut akan salah paham dengan apa yang dibicarakan (Islamiati & Fasha, 2021). Menurut Erdogan menulis merupakan proses produktif yang melibatkan banyak keterampilan kognitif, afektif, dan perencanaan yang baik (Razanah & Nani, 2022).

Keterampilan menulis yang perlu dipelajari peserta didik di sekolah dasar adalah menulis berbasis teks, salah satunya teks eksposisi. Teks eksposisi penting untuk dipelajari karena teks eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang memaparkan, menjelaskan, atau menerangkan suatu ide/ gagasan dan benda/ objek berdasarkan fakta sehingga pembaca mendapatkan pengetahuan secara rinci dari suatu hal (Putri dkk, 2023). Dalam menulis teks eksposisi yang baik, peserta didik mampu menemukan dan mengembangkan ide serta mengetahui kriteria teks eksposisi yang didasarkan pada segi struktur dan kebahasaan. Dari segi struktur terdiri dari tesis, argumentasi dan penegasan ulang. Sementara dari segi kebahasaan terdiri dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, gaya penulisan dan kemampuan dalam menggunakan kata dan kalimat disusun dengan sebaik mungkin dan enak untuk dibaca (Kristanto, 2023)

Menulis teks eksposisi bukanlah keterampilan yang bisa dikuasai peserta didik hanya dengan memberikan teori tentang teks eksposisi saja. Namun, menulis teks eksposisi membutuhkan latihan berulang, karena keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis tanpa melalui proses latihan (Anggraini & Abdurahman, 2024). Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur dkk (2023) bahwa terdapat kendala pada pembelajaran menulis teks eksposisi, yakni pada tahap pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Pada tahap pramenulis, kendala yang ditemukan berupa sumber belajar yang kurang variatif sehingga kurang menstimulasi minat peserta didik dan mendukung suasana belajar. Selain itu, kecakapan peserta didik dalam mencari bahan untuk menulis masih kurang. Pada tahap menulis, kendala yang ditemukan berupa kesulitan menyusun argumen, membedakan fakta dan opini, menyusun kalimat yang efektif, dan mengembangkan paragraf yang kohesif dan koheren. Pada tahap pascamenulis, kendala yang ditemukan berupa inisatif menyunting masih kurang dan teks eksposisi yang dihasilkan kurang utuh sekaligus mendala. Kendala pada ketiga tahapan tersebut berpengaruh satu sama lain. Selanjutnya menurut Kapang (2023) permasalahan dalam menulis teks eksposisi yaitu peserta didik tidak dapat mengembangkan topik teks eksposisi sehingga judul teks eksposisi yang ditampilkan kurang menarik, peserta didik sulit untuk menentukan judul karangan teks eksposisi sehingga peserta didik menuliskan judul yang sama dengan topik, dan peserta didik lupa menempatkan tanda baca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di kelas V SDN 19 Santur Kota Sawahlunto pada tanggal 13 Januari 2025 dan 14 Januari 2025 peneliti menemukan beberapa permasalahan dari aspek modul ajar yang digunakan oleh guru serta dalam kegiatan menulis teks eksposisi peserta didik. Pada aspek modul ajar yang digunakan guru belum menunjukkan kualitas perencanaan pembelajaran yang optimal, khususnya pada materi menulis teks eksposisi di

antaranya: (1) Modul ajar yang digunakan pada dasarnya hanya merupakan salinan dari modul yang sudah ada sebelumnya atau bersumber dari internet tanpa penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik di kelas, (2) Dalam modul tersebut tidak dijelaskan secara spesifik model pembelajaran yang digunakan, sehingga langkah- langkah pembelajaran terkesan umum dan tidak terarah. (3) Materi yang disampaikan juga hanya berfokus pada sumber ajar dari buku paket, tanpa strategi atau tahapan menulis yang jelas sesuai dengan karakteristik teks eksposisi.

Dari aspek peserta didik, permasalahan yang peneliti temukan yaitu: (1) Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai struktur teks eksposisi, (2) Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun kerangka karangan sesuai dengan struktur teks eksposisi, (3) Peserta didik mengalami kesulitan atau bahkan tidak menyertakan fakta untuk memperkuat pendapat dalam tulisan eksposisinya, (4) Peserta didik belum dapat menggunakan ejaan, tanda baca dan huruf kapital dengan tepat, (5) Peserta didik tidak fokus pada satu topik bahasan sehingga argumen yang disampaikan seringkali tidak relevan dengan tesis yang diajukan.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: (1) Guru belum maksimal dalam menuntun peserta didik mengenali dan membedakan struktur teks eksposisi dengan jenis teks lainnya. (2) Pembelajaran menulis teks eksposisi masih bersifat instan dan peserta didik tidak terbiasa membuat outline/kerangka tulisan sebelum menulis. (3) Pembelajaran belum mendorong peserta didik untuk membaca atau meneliti topik terlebih dahulu sebelum menulis. (4) Kurangnya pemahaman peserta didik tentang perbedaan antara opini dan fakta. (5) Kurangnya bimbingan guru dalam menjaga koherensi dan konsistensi isi karangan eksposisi sehingga antara tesis dan argumen tidak relevan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan yang sangat perlu diatasi adalah keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik. Hal ini disebabkan peserta didik masih memiliki keterampilan menulis teks eksposisi yang masih rendah. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan dikembangkan atau diterapkannya suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan materi pembelajaran. Karena keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara efektif (Fitri dkk, 2025). Salah satu model pembelajaran yang cocok dan dapat diterapkan dalam keterampilan menulis teks eksposisi yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) salah satu model pembelajaran yang ada di era globalisasi yang dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan meningkatkan kemampuan dalam berfikir kritis (Roisah dkk, 2023). Sedangkan menurut (Shaffiyah dkk, 2024) *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dimulai dari alur berfikir (*think*) melalui kegiatan membaca, berbicara (*talk*) melalui kegiatan diskusi, bertukar pendapat, presentasi dan menulis (*write*) melalui kegiatan menuliskan hasil diskusinya.

Dari beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa model *Think Talk Write* (TTW) sangat cocok digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks eksposisi dikarenakan model ini membantu peserta didik dalam mengorganisasi ide secara bertahap, sehingga mereka dapat menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan logis. Dengan pendekatan bertahap ini, model *Think Talk Write* (TTW) dapat membantu peserta didik menulis teks eksposisi dengan lebih baik, karena mereka tidak langsung menulis tanpa persiapan, melainkan melalui proses berpikir dan berbicara terlebih dahulu.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan dan berpedoman pada hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian **"Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) di Kelas V SDN 19 Santur Kota Sawahlunto".**

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Hal ini dikarenakan pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif dan pendekatan kuantitatif menghasilkan data berupa angka yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian berbasis kuantitatif merupakan pendekatan yang memiliki ciri sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan sampel data, sumber data, maupun metodologinya. Penelitian kuantitatif memiliki ciri khusus yaitu pada perhitungan/ angka/ kuantitas (Dhewy, 2022). Penelitian kuantitatif, yang berakar, merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguji teori-teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variable (Subhaktiyasa, 2024).

Berbeda dengan pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif menurut Cresswell adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke te tema-tema umum, dan menafsirkan makna data (Vahlepi dkk, 2021). Pendekan kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna serta pengalaman subjek penelitian dalam konteks sosialnya. Pendekatan ini memandang realitas sebagai konstruksi sosial yang bersifat subjektif (Subhaktiyasa, 2024).

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan kelas atau istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas (Pahleviannur, 2022). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang diadakan oleh guru guna merubah cara belajar di dalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas secara sederhana berarti penelitian yang dilakukan di sebuah kelas untuk mengetahui hasil tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian Tindakan Kelas pada dasarnya adalah *learning by doing* bagi para pendidik, yaitu aktivitas belajar, menambah dan memperbarui pengetahuan dengan langsung melakukan tindakan. Disini menyatu dan terintegrasi antara pekerjaan guru (mengajar) dengan aktivitas belajar. Dengan kata lain dalam PTK guru "mengajar untuk belajar" (Machali, 2022).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru dalam lingkungan kelasnya sendiri. Penelitian ini memiliki urgensi yang sangat penting dalam konteks perbaikan mutu pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru. Beberapa urgensi penting dari Penelitian Tindakan Kelas, di antaranya seperti meningkatkan kualitas pembelajaran, menilai kebutuhan dan karakteristik peserta didik secara mendalam, meningkatkan profesionalisme guru, menumbuhkan sikap reflektif, menghasilkan data empiris, mendorong kolaborasi antar guru serta responsif terhadap perubahan (Lafendry, 2023).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah metode penelitian yang dilakukan oleh guru atau praktisi pendidikan di lingkungan kelasnya

sendiri. Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung. PTK bersifat siklik dan terus-menerus, sehingga memungkinkan guru untuk secara berkelanjutan memperbaiki praktik pembelajarannya.

Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes, *non* tes dan dokumentasi yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Tes

Tes dapat digunakan untuk menilai peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi setelah diberikan tindakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model kooperatif tipe *think talk write* (TTW). Tes ini bertujuan untuk memperkuat data observasi yang diperoleh di kelas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan terukur mengenai keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *think talk write* (TTW).

b. *Non* Tes

Non tes digunakan untuk mengamati perubahan atau perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model kooperatif tipe *think talk write* (TTW). Metode ini lebih menekankan pada pengamatan langsung terhadap perilaku, sikap, dan proses belajar peserta didik. Teknik *non* tes ini sangat berguna untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar instrument penilaian. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Lembar Tes

Lembar tes terdiri dari beberapa soal yang disusun sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir pengusaan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan agar mendapat data yang akurat atas kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik menggunakan model kooperatif tipe think talk write (TTW).

b. Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi terstruktur untuk mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model kooperatif tipe *think talk write* (TTW). Lembar observasi tersebut mencakup lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi modul ajar. Lembar observasi dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklis (✓) dikolom yang ada pada lembar observasi. Pada penelitian, peneliti bertindak sebagai praktisi sehingga peneliti yang melakukan penelitian terhadap pembelajaran, dan guru wali kelas V B SDN 19 Santur bertindak sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran yang dilakukan praktisi.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis demgan menggunakan analisis data kualitatif dan

analisis data kuantitatif. Menurut Millah, dkk. (2023), dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis daya yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu: 1) Data kuantitatif, data ini dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain. 2) Data Kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang menggambarkan kegiatan apapun yang berkaitan dengan peserta didik pada semua aspek baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang berhubungan dengan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dari hasil belajar peserta didik dengan KKTP 75 sebagaimana yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2022), dengan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor\ yang\ Didapat}{Jumlah\ Skor\ yang\ Dinilai}\ x\ 100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya sebagai berikut: Tabel Indeks nilai dengan skala sebagai berikut:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	90<SB≤100
Baik (B)	80<B≤90
Cukup (C)	70<C≤80
Perlu Bimbingan (K)	≤70

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Think Talk Write* (TTW)

Perencanaan pembelajaran diperlukan agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang akan dicapai. Perencanaan pembelajaran yang dirancang guru berupa modul ajar. Modul ajar dalam kurikulum merdeka merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Penyusunan modul ajar dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik (Mustika et al., 2023). Pada tahap perencanaan peneliti terlebih dahulu menyusun modul ajar untuk pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) di kelas V SDN 19 Santur Kota Sawahlunto.

Berdasarkan hasil refleksi yang sudah dijabarkan tersebut, masih terdapat kekurangan pada modul ajar siklus I pertemuan I yaitu pada kegiatan pembelajaran guru kurang memperhatikan rencana pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran yang direncanakan tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ada. Kemudian, guru tidak merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis. Pada lampiran guru juga tidak melampirkan glosarium dan daftar pustaka.

Hal tersebut berarti menunjukkan masih terdapat kekurangan pada modul ajar siklus I Pertemuan I. Kekurangan tersebut tentu akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Seharusnya modul ajar dirancang sesuai alokasi pembelajaran yang tersedia agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif sehingga kemampuan peserta

didik memahami materi dapat meningkat. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga harus dilaksanakan secara sistematis agar peserta didik tidak kebingungan dalam memahami materi. Hasil belajar peserta didik yang maksimal dapat diperoleh melalui perancangan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan konsisten (Budiastuti, 2021).

Komponen pada modul ajar perlu diperhatikan agar modul ajar tersebut menjadi rancangan pembelajaran yang baik. Salah satunya modul ajar harus memiliki komponen lampiran berupa glosarium dan daftar pustaka. Hal ini susuai dengan komponen modul ajar menurut Kemendikbud (2024) yaitu komponen modul ajar terdiri dari informasi umum terdiri dari: a) identitas peneliti, b) kompetensi awal, c) Profil Pelajar Pancasila, d) sarana dan prasana, e) target peserta didik, f) model pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian, komponen inti terdiri dari: a) tujuan pembelajaran, b) asesmen, c) pertanyaan pemantik, d) kegiatan pembelajaran, dan e) refleksi peserta didik dan guru. Sedangkan pada komponen lampiran terdiri dari: a) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), b) pengayaan dan remedial, c) bahan bacaan guru dan peserta didik, d) glosarium, dan e) daftar pustaka. Glosarium dan daftar pustaka dapat membantu guru dan juga peserta didik dalam memahami materi dengan mudah dan materi yang disajikan dapat dipercaya karena dibuktikan dengan sumber yang jelas.

Hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 89,28% dengan predikat baik (B) yang kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II dengan persentase 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Maka rekapitulasi penilaian modul ajar pada siklus I memperoleh persentase dengan predikat 92,85% dengan predikat sangat baik (SB).

Hal ini menunjukkan bahwa penilaian modul ajar dari siklus I pertemuan I ke siklus I pertemuan II mengalami peningkatan. Meskipun demikian, modul ajar siklus I pertemuan II masih terdapat kekurangan yaitu pada komponen lampiran belum terdapat glosarium dan daftar pustaka. Hal ini berarti masih terdapat kekurangan pada modul ajar siklus I dan akan diperbaiki pada perencanaan untuk siklus II agar dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Think Talk Write* (TTW)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran yang terdapat pada modul ajar. Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati oleh *observer* di saat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan I pada aktivitas guru memperoleh persentase 75% dengan predikat cukup (C), aktivitas peserta didik memperoleh persentase 64,28% dengan predikat kurang (K). Sedangkan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan II pada aktivitas guru memperoleh persentase 89,28% dengan predikat baik (B), aktivitas peserta didik memperoleh persentase 85,71% dengan predikat baik (B). Maka diperoleh rata-rata penilaian siklus I aspek guru adalah 82,14% dengan predikat baik (B) dan aspek peserta didik memperoleh 75% dengan predikat cukup (C).

Adapun kekurangan yang terdapat pada siklus I adalah pada langkah 2 kegiatan pra menulis guru tidak meminta peserta didik untuk menyiapkan ide atau poin-poin penting yang akan dibagikan atau ditanyakan dalam diskusi bersama teman. Menyiapkan bahan diskusi merupakan hal penting dalam sebuah diskusi agar kegiatan diskusi dapat terlaksana dengan baik. Sesuai dengan Hamdayana (dalam Syukriati, 2022) bahwa salah satu persiapan yang dilakukan agar pelaksanaan

diskusi dapat berjalan dengan efektif adalah menyiapkan masalah atau bahan diskusi yang akan dibahas.

Kemudian, pada langkah 4 guru tidak meminta peserta didik untuk memastikan setiap bagian dalam karangannya memuat gagasan utama dan fakta pendukung yang sesuai dengan struktur eksposisi. Akibatnya masih terdapat karangan peserta didik yang tidak lengkap strukturnya karena tidak adanya gagasan pendukung dalam karangan yang dibuat. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik. Seharusnya teks eksposisi terdiri atas tiga struktur yaitu tesis sebagai gagasan utama, argumentasi sebagai gagasan pendukung dan penegasan ulang (Semaraputri, 2024).

Pada kegiatan penutup guru juga tidak meminta peserta didik untuk merapikan bangkunya. Akibatnya kondisi kelas kurang rapi dan akan memakai waktu untuk pembelajaran berikutnya. Kelas yang rapi dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Manajemen kelas yang efektif dapat mencegah dan mengatasi perilaku peserta didik yang mengganggu, serta menciptakan suasana yang tertib dan kondusif untuk belajar (Sugiyanto, dalam Purwani & Astuti 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I masih terdapat kekurangan yang mempengaruhi keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik. Maka segala kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II.

c. Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Think Talk Write* (TTW)

Pelaksanaan proses pembelajaran yang berjalan dengan baik akan berpengaruh terhadap penilaian hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diterima peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar. Penilaian yang dapat dilakukan tersebut dapat dilihat dari aspek keterampilan menulis. Hasil penilaian peserta didik terhadap keterampilan menulis teks eksposisi menggunanakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan I ke siklus I pertemuan II baik dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis. Hal ini terlihat dari hasil penilaian keterampilan menulis peserta didik yang menunjukkan pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 62,18 dengan predikat kurang (K). Dari 20 peserta didik, jumlah peserta didik yang tuntas adalah 6 orang dan belum tuntas berjumlah 14 orang. Kemudian, meningkat pada siklus I pertemuan II dengan rata-rata 84,23 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 16 orang dan peserta didik yang belum tuntas 4 orang.

Meskipun demikian, berdasarkan penilaian kemampuan menulis peserta didik menunjukkan masih terdapat kekurangan. Secara keseluruhan hasil belajar yang diperoleh belum seperti yang diharapkan karena masih ada sejumlah peserta didik yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sebagaimana menurut Kemendikbudristek (2022), kriteria ketercapaian pembelajaran adalah serangkaian kriteria atau indikator yang menunjukkan sejauh mana peserta didik sudah mencapai kompetensi pada tujuan pembelajaran sebagaimana KKTP yang ditentukan sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Dengan demikian, kemampuan menulis peserta didik perlu ditingkatkan dan penelitian akan dilanjutkan ke siklus II. Harapannya kekurangan kekurangan yang ditemukan sebelumnya dapat diperbaiki pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Think Talk Write* (TTW)

Perencanaan pembelajaran pada siklus II juga disusun dalam bentuk modul ajar. Rancangan dibuat berdasarkan hasil refleksi modul ajar pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* terhadap modul ajar terlihat adanya peningkatan pada siklus II dibandingkan siklus I, yakni memperoleh persentase 100% dengan predikat sangat baik (SB). Siklus II telah dirancang dengan baik dan sudah memenuhi seluruh komponen modul ajar sehingga perencanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) di kelas V SDN 19 Santur Kota Sawahlunto pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat sangat baik sehingga penelitian diberhentikan pada siklus II.

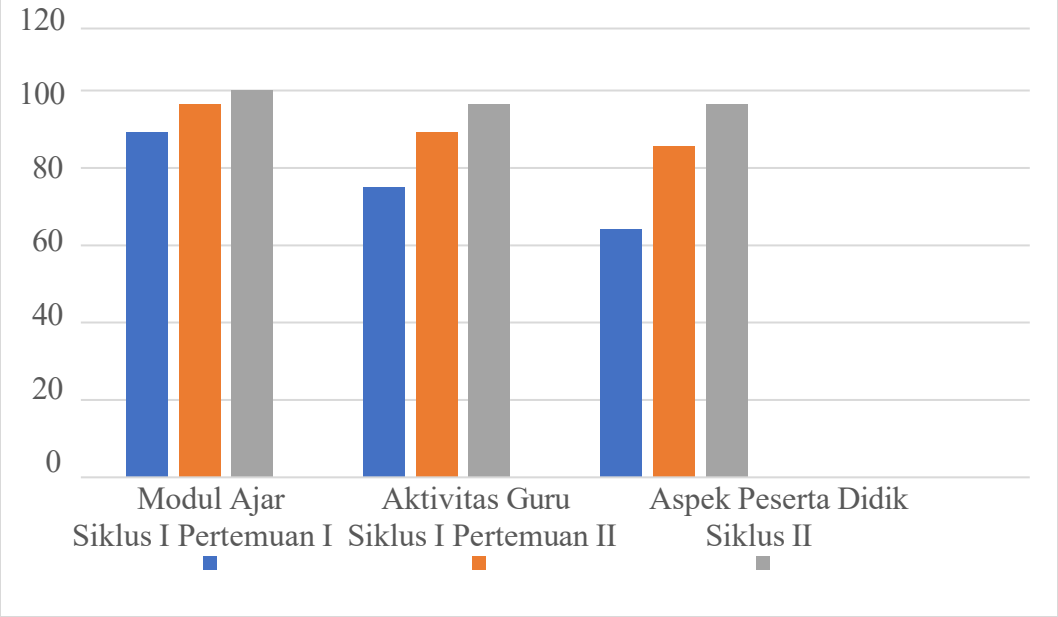
b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Think Talk Write* (TTW)

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan *observer* pada aktivitas guru siklus II memperoleh persentase 96,42% dengan predikat sangat baik (SB) dan pada aktivitas peserta didik memperoleh persentase 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) sudah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas V SDN 19 Santur Kota Sawahlunto.

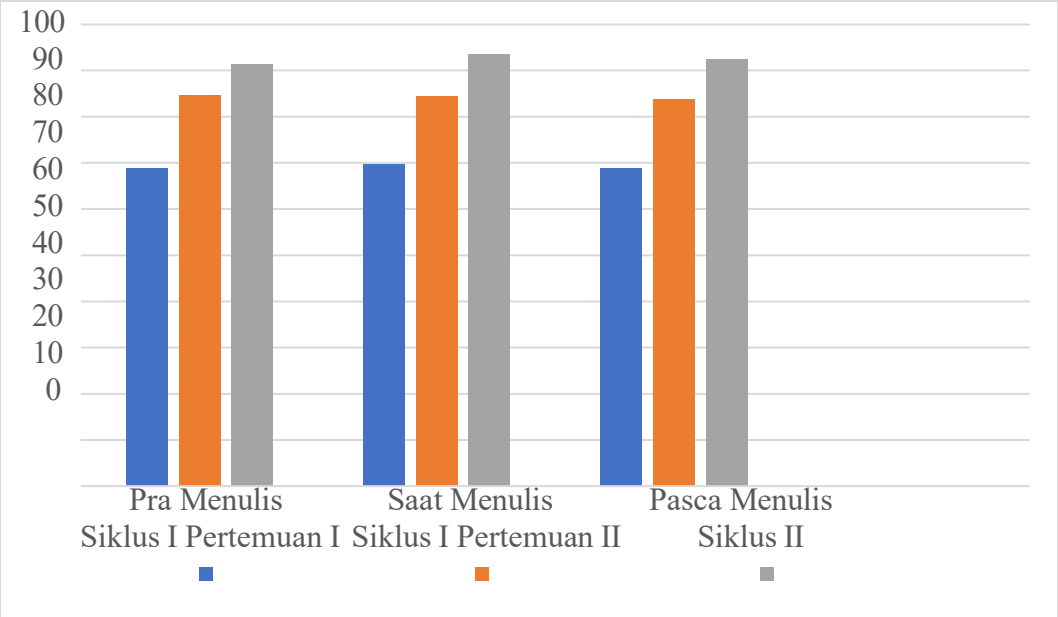
c. Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Think Talk Write* (TTW)

Pada siklus II keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I baik dari tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis. Hal ini terlihat dari hasil penilaian keterampilan menulis yang memperoleh rata-rata 92,39 dengan predikat sangat baik (SB). Dengan peserta didik yang tuntas berjumlah 18 orang dan belum tuntas berjumlah 2 orang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) di kelas V SDN 19 Santur Kota Sawahlunto berhasil dengan sangat baik. Dengan demikian, penelitian dicukupkan sampai pada siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas V SDN 19 Santur Kota Sawahlunto sebagai *observer*.

Dari hasil pembahasan tersebut hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Aspek Modul Ajar, Aspek Guru, dan Peserta Didik Menggunakan Model *Think Talk Write* (TTW)



Gambar 2. Grafik Peningkatan Keterampilan Peserta Didik Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Think Talk Write* (TTW)

KESIMPULAN

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas V SD Negeri 19 Santur Kota Sawahlunto dengan model *Think Talk Write* (TTW) dirancang dalam 2 siklus. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Hasil pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 89,28% dengan kualifikasi Baik (B), siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 96,42% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Dan pada siklus II meningkat menjadi 100% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas V SD Negeri 19 Santur Kota Sawahlunto menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah model *Think Talk Write* (TTW) berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan dari aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 aktivitas guru memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi Cukup (C), dan pada aktivitas peserta didik memperoleh persentase 64,28% dengan kualifikasi Kurang (K). meningkat pada siklus I pertemuan 2, pada aktivitas guru memperoleh persentase 89,28% dengan kualifikasi baik (B), dan pada aktivitas peserta didik memperoleh persentase 85,71% dengan kualifikasi Baik (B). Kemudian meningkat pada siklus II, pada aktivitas guru memperoleh persentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan pada aktivitas peserta didik memperoleh persentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hal tersebut dapat terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan model *Think Talk Write* (TTW).
3. Hasil keterampilan menulis teks eksposisi di kelas V SD Negeri 19 Santur Kota Sawahlunto menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai keterampilan menulis teks eksposisi adalah 62, 187% dengan kualifikasi kurang (C), meningkat pada siklus I pertemuan 2 rata-rata nilai keterampilan menulis teks eksposisi adalah 84,23% dengan kualifikasi baik (B). Kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi adalah 92,39% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

Anggraini, Y., & Abdurahman, A. (2024). Pengaruh Metode Buzz Group Berbasis Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 5144–5152. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/13079%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/13079/10132

Budiastuti, P., dkk. (2021). Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Edukasi Elektro, 5*(1), 39-48.

Dhewy, R.C. (2022). Pelatihan Analisis Data Kuantitatif Untuk Penulisan Karya Ilmiah Mahapeserta didik. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3), 4575–4578. https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.3224

Fitri, N. L., Masruroh, L., & Rahma, A. F. (2025). Penerapan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Di Madrasah Al-Hikam Jatirejo Jombang. *Milatuna: Jurnal Studi Islam, 02*(01), 166–175. https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i01.7869

Islamiati, S., & Fasha, L. H. (2021). Pembelajaran keterampilan menulis pada materi surat pribadi kelas v menggunakan model pembelajaran kontekstual. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *04*(02), 284–290.

Kapang, E.T., et al. (2023). Penerapan Pendekatan Proses untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Peserta didik Kelas V SDN 1 Tondon Kecamatan TondonKabupaten Toraja Utara. *Pinisi Journal of Science & Technology*, 1–13.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah.* Kemedikbudristek.

Kristanto, L. H. (2023). Kemampuan Menulis Eksposisi Proses Pada Peserta didik Kelas IV B SD Baptis Palembang. *Jurnal PGSD Musi, 6*(1), 13–25.

Lafendry, F. (2023). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Lingkup Pendidikan. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *6*(2), 142–150. https://doi.org/10.51476/tarbawi.v6i2.520

Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, *1*(2), 315–327. https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21

Millah, A. S., Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahapeserta didik, 1*(2), 140–153.

Mustika, D., Hidayat, B., Lingga, L. J., & Putra, R. F. A. (2023). Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(1).

Nur, S., et al. (2023). Mengapa Peserta didik Terkendala Mengekspos Gagasan? (Kendala Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi). *ISOLEC: International Seminar on Language, Education and Culture*, *7*(1) 361–367.

Putri, M.E., et al. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode Think Talk Write (TTW) pada Kelas X.9 Semester Genap SMA Negeri 4 Bandar

Lampung Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung,* 379-388. http://eskrispi.stkippgribl.ac.id/.

Razanah, M & Nani, S. (2022). Pentingnya Pembelajaran Menulis Puisi di Era Society 5.0. *Jurnal Literasi, 6*(2), 356-363.

Roisah, R., Kusrina, T., & Porwanto, B. E. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) dapat Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education Research*, *4*(3), 1481–1487. https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/355

Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi Literatur : Upaya Dan Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Guru Kita PGSD*, *8*(1), 9. https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931

Semaraputri, K.F., dkk. (2024). Struktur Dan Kebahasaan Konten Kanal Clarin

Shaffiyah, S. M & Kosmajadi, E. (2024). Penerapan Model Kooperatif Learning Think Talk Write (TTW) Terhadap Keterampilan. *Jurnal Madinasika, 5*(2), 113–122.

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9*(4), 2721–2731.

Syukriati. (2022). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Materi Peluang Komplemen Suatu Kejadian Semester 2 Kelas XII MIPA-1 SMAN 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 2*(2), 155-166.

Vahlepi, S., Helty, & Tersta, F. W. (2021). Implementasi Model Pembelaaran berbasis Case Method dan Project Based Learning dalam rangka mengakomodir Higher Order Thinking Skill mahapeserta didik dalam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 10153–10159.